

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA LEMBAR KERJA SISWA KELAS XII MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tiara Putri Sintaningrum<sup>1</sup>, Ninis Musliha<sup>2</sup>, Ahmad Supena<sup>3</sup>, Tati Fatmawati<sup>4</sup>

Email: [2222200052@untirta.ac.id](mailto:2222200052@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2222200035@untirta.ac.id](mailto:2222200035@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadsupena@untirta.ac.id](mailto:ahmadsupena@untirta.ac.id)<sup>3</sup>,  
[tfatmawati265@gmail.com](mailto:tfatmawati265@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, SMAN 1 Kramatwatu

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan kata depan pada lembar kerja siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu mengenai Teks Editorial. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan gejala data. Dalam mencari dan mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen, teknik simak dan teknik catat. Dalam penelitian ini ditemukan 14 data kesalahan penulisan huruf kapital, 7 data kesalahan penggunaan tanda baca, 2 data kesalahan penulisan huruf miring, dan 3 data kesalahan penulisan kata depan. Total terdapat 26 data mengenai kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam lembar kerja siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu.

**Kata Kunci:** Kesalahan Ejaan, Lembar Kerja Siswa, Teks Editorial.

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of finding and describing errors in writing capital letters, errors in the use of punctuation marks, errors in writing italics, and errors in writing prepositions on worksheets for class XII MIPA 4 students at SMAN 1 Kramatwatu regarding Editorial Texts. This research method is a qualitative method used to describe data symptoms. In searching and collecting data, this research used document study techniques, listening techniques and note-taking techniques. In this study, 14 data were found on errors in writing capital letters, 7 data on errors in the use of punctuation marks, 2 data on errors in writing italics, and 3 data on errors in writing prepositions. In total there were 26 data regarding errors in the use of Indonesian spelling in class XII MIPA 4 students' worksheets at SMAN 1 Kramatwatu.*

**Keywords:** Spelling Errors, Student Worksheets, Editorial Texts.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan mendengar dan menyimak tentu berada pada level yang berbeda. Ketika mendengar, belum tentu menyimak sehingga informasi yang didengar belum tentu diserap dan dipahami seutuhnya. Di sisi lain, ketika seseorang menyimak sudah pasti dia mendengar juga, dan informasi yang disimaknya sudah pasti diserap dan dipahami. Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain (Hastuti Dwi, 2019) Adapun salah satu keterampilan yang harus dimiliki pebelajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Destiana, 2019)

Menurut Situmorang (dalam Suprayogi, 2021) keterampilan menulis harus dikuasai karena berhubungan dengan seluruh kemampuan dalam menyusun gagasan, baik secara tertulis maupun lisan. Jadi, keterampilan menulis adalah bagaimana seseorang mampu merangkai huruf, kata, kalimat, paragraf, sampai wacana dengan padu dengan sistematika penulisan, sehingga menciptakan sebuah tulisan yang berisikan ide, gagasan, dan pikiran. Orang yang terampil dalam menulis pasti mampu menulis, tapi orang yang mampu menulis belum tentu terampil menulis.

McCrimmon (dalam Kristyanawati et al., 2019) menyebutkan terdapat tiga tahapan menulis, yaitu tahap sebelum menulis, tahap menulis, dan tahap menulis ulang. Adapun ukuran kemampuan menulis dapat dilihat dari bagaimana seseorang bisa merangkai huruf-huruf sehingga menjadi wacana. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara belajar dan berlatih. Dalam melatih kemampuan pun harus didasari dengan pedoman yang sudah ditentukan. Dikutip dalam (Mijianti, 2018) terdapat tujuh ejaan yang telah dipakai dalam tata bahasa Indonesia, salah satunya yang ditetapkan sebagai pedoman saat ini adalah PUEBI. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015 tata ejaan yang digunakan saat menulis, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Di sisi lain, terdapat penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pertama mengenai sikap, dikarenakan terlalu banyak berpikir bahwa menulis adalah hal yang rumit sehingga rasa tertarik terhadap karya sendiri itu tidak ada. Kedua adalah pemerolehan, kurangnya ilmu dan bimbingan yang diberikan oleh pengajar membuat pelajar harus berlatih secara otodidak. Ketiga yaitu metode dan teknik yang digunakan belum mumpuni. Keempat, perasaan dan anggapan bahwa menulis itu beban. Kelima adalah kurangnya latihan.

Ketika ingin menulis sesuatu, pastikan untuk menggunakan kalimat yang efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan kata. Putrayasa (Iriany & Tenriana, 2021) mengatakan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur. Dalam menulis kalimat efektif, hendaknya memilih kata yang sesuai dan tepat, memperhatikan struktur kalimat bahasa Indonesia, dan yang paling penting adalah menggunakan ejaan yang disempurnakan. Sesuai yang dikatakan oleh Parera (ALJATILA, 2015) bahwa sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan itu telah disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Tarigan (2022) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pengajaran bahasa perlu diuraikan kembali agar efektivitas dan efisiensi pengajaran bahasa dapat tercapai. Adapun kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kesalahan ejaan yang dilakukan baik oleh pebelajar maupun pembelajar. Fenomena kesalahan ejaan ini ditemukan dalam lembar kerja siswa kelas XII mengenai Teks Editorial yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian kali ini.

Rivers (dalam Puspita Sari et al., 2019) editorial adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyajikan fakta dan opini untuk menafsirkan berita-berita penting dan

bertujuan untuk memengaruhi pendapat umum berdasarkan sudut pandang suatu media. Jadi, teks editorial merupakan sebuah teks yang berisikan pendapat mengenai isu atau permasalahan yang fenomenal. Dalam editorial atau tajuk rencana suatu surat kabar atau majalah, fakta dan opini selalu muncul bersamaan (Ma'ruf et al., 2020). Teks editorial masuk dalam kategori opini dalam artikel berita. Sesuai yang dikatakan oleh Kosasih (Khansa et al., 2019) mengatakan bahwa dalam surat kabar, editorial adalah kolom khusus mengenai tanggapan atau opini redaksi terhadap suatu peristiwa aktual

Editorial bukan hanya kritik dan kontrol sosial yang biasa dikemas dalam rubrik atau artikel berita semata, namun dapat juga menempati bentuk lainnya sesuai maksud dan tujuannya untuk mengutarakan sebuah opini (Effendi et al., 2022). Adapun ketika kesalahan ejaan terjadi dan bersifat fatal, maka akan mengurangi bahkan mengubah maksud dari teks editorial. Teks editorial itu bersifat publik, dimana ada pembaca, maka penulis harus memperhatikan penulisan ejaan dalam tulisannya, sehingga kesalahpahaman atau kesalahan dalam pemberian informasi dapat dihindari.

Penelitian ini hanya berfokus pada kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan kata depan. Ketiga fokus tersebut dipilih karena yang paling banyak ditemukan kesalahannya dalam lembar kerja siswa. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan kata depan pada lembar kerja siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu mengenai Teks Editorial.

Dalam pedoman PUEBI (2016) dalam penulisan huruf kapital harus mengikuti ketentuan berikut:

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
6. Huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.
7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah
11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.
13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.
14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Sedangkan untuk penulisan huruf miring harus mengikuti peraturan dalam PUEBI (2016) sebagai berikut:

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.
2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.
3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Adapun penulisan tanda baca titik dan koma dalam PUEBI (2016) dijelaskan sebagai berikut:

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
4. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.
5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.
5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.
6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
7. dan kata depan.
8. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
9. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
12. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
13. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
14. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat

untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Terakhir adalah penulisan kata depan dalam PUEBI (2016) seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif, dimana gejala data yang ditemukan akan dijelaskan secara rinci tanpa adanya hitungan. Sesuai dengan pendapat Ningsih (2022) bahwa metode kualitatif adalah metode yang menggunakan cara penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan gejala data penelitian yang ditemukan. Gejala data yang diteliti berupa kesalahan penulisan kapital, tanda baca, huruf miring, dan kata depan pada lembar kerja siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu mengenai Teks Editorial yang akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Bersifat deskriptif dimana informasi yang dikumpulkan berbentuk kalimat yang memiliki kegunaan dan dapat melancarkan tumbuhnya suatu pengertian yang lebih jelas daripada hanya sekadar bilangan (Effendi Erwin et al., 2023).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik studi dokumen. Teknik ini digunakan untuk menemukan data pada dokumen sekaligus sumber penelitian yaitu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dari 36 siswa kelas XII MIPA 4 Kramatwatu Tahun Ajaran 2023-2024. Teknik simak catat pun digunakan untuk mencari dan mentranskripsikan data temuan pada kartu data. Sudaryanto (Candra et al., 2023) mengatakan bahwa metode simak berguna untuk menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KESAAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL**

#### **A. Kesalahan Penulisan Huruf Pertama Kata Pada Awal Kalimat**

- (1) **isu** aktual yang ada di teks di atas adalah membahas tentang pihak dari WO calon pengantin yang menyalahkan pengelola wisata gunung Bromo.
- (2) **berita** ini masih hangat/ramai dibicarakan.
- (3) **tidak** secara langsung terlibat dalam kejadian ini. Namun, mungkin dihadapkan pada tanggung jawab untuk menangani dampak kebakaran.

Berdasarkan ketiga data tersebut, terjadi kesalahan pada penulisan huruf pertama pada awal kalimat. Bentuk baku dari penulisan huruf pertama pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Namun huruf pertama dari kata-kata yang digarisbawahi tersebut tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan huruf yang benar pada ketiga data tersebut seharusnya menjadi /Isu/, /Berita/, dan /Tidak/.

#### **B. Kesalahan Penulisan Unsur Nama Gelar Kehormatan, Keturunan, Keagamaan, Atau Gelar Akademik Yang Diikuti Nama Orang**

- (1) Dalam pertemuan itu ketua dukun Parisada Sutomo turut hadir.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat tersebut terdapat pada penulisan frasa /ketua dukun/. Jika mengacu pada Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, huruf awal pada setiap kata ini ditulis menggunakan huruf kapital karena terdapat unsur nama gelar kehormatan yang diikuti nama orang. Oleh karena itu, penulisan huruf yang benar seharusnya /Ketua Dukun Parisada Sutomo/.

#### **C. Kesalahan Penulisan Unsur Nama Jabatan Dan Pangkat Yang Diikuti Nama Orang**

- (1) kepala desa Ngadisari Sunaryono menyatakan pada intinya telah menerima permintaan maaf para saksi yang terlibat dalam kebakaran tersebut.

Berdasarkan kalimat tersebut, kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pada kata /kepala desa/. Huruf awal pada setiap kata ini seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena terdapat unsur nama jabatan yang diikuti nama orang. Oleh karena itu, penulisan huruf yang benar seharusnya /Kepala Desa Ngadisari Sunaryono/.

#### D. Kesalahan Penulisan Nama Bangsa, Suku Bangsa, Dan Bahasa

- (1) Terlibat dalam kejadian kebakaran. Mereka meminta maaf kepada masyarakat suku tengger, tokoh adat dan pemerintah karena kegiatan prewedding mereka memicu kebakaran.
- (2) Ya, saya setuju dengan saran tersebut supaya kualitas pendidikan bangsa indonesia tetap tinggi dan membawa pengaruh baik karena pendidikan akan sangat berpengaruh untuk masa depan.

Berdasarkan kedua data tersebut, kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pada kata /tengger/ dan /indonesia/. Hal ini karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Oleh karena itu, penulisan kata yang tepat seharusnya adalah /Tengger/ dan /Indonesia/.

#### E. Kesalahan Penulisan Nama Geografi

- (1) Udara di bogor terasa dingin. Kali ini udaranya melebihi hari-hari sebelumnya. Data tingkat suhu udara ini, terdapat di papan informasi pengukur suhu di jalan-jalan kota bogor.
- (2) Aksi blokir di jalan tol pondok aren jakarta kembali terjadi.
- (3) Kuasa hokum WO dan calon pengantin yang menjadi pemicu kebakaran di bukit teletubies, gunung bromo.

Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pada kata /bogor/, /jalan tol pondok aren jakarta/, /bukit teletubies/, dan /gunung bromo/. Huruf pertama nama geografi atau nama tempat seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan kata yang tepat seharusnya /Bogor/, /Jalan Tol Pondok Aren Jakarta/, /Bukit Teletubies/, dan /Gunung Bromo/.

#### F. Kesalahan Penulisan Nama Negara, Lembaga, Badan, Organisasi

- (1) Data badan pusat statistik menyebutkan melemahnya perekonomian berimbas pada melonjaknya angka pengangguran pada kuartal III tahun 2015 ini tercapai 7,56 juta orang.
- (2) Izin dari kementerian agama memenuhi semua persyaratan teknis dan psikologis psikologis.
- (3) Maka, saatnya bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk segera menyelesaikan tugas penting yaitu memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap tinggi dalam semua jenis pembelajaran, baik daring, semi-daring, maupun tatap muka.

Berdasarkan ketiga data tersebut, terjadi kesalahan penulisan pada kata /badan pusat statistik/, /kementerian agama/, dan /kementerian pendidikan dan kebudayaan/. Kata yang teridentifikasi sebagai kesalahan penulisan merupakan nama lembaga pemerintahan. Dalam penulisan nama lembaga pemerintahan seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata. Oleh karena itu, penulisan yang benar seharusnya /Badan Pusat Statistik/, /Kementerian Agama/, dan /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/.

## G. Kesalahan Penulisan Kata Penunjuk Hubungan Kekeabatan, Serta Kata Atau Ungkapan Lain Yang Dipakai Dalam Penyapaan Atau Pengacuan

(1) Berikan alasan anda mengapa jawaban anda merupakan pernyataan pendapat?!

Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat kata /anda/. Kata /anda/ merupakan ungkapan yang dipakai untuk pengacuan. Jika mengacu pada Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, kata /anda/ seharusnya ditulis /Anda/.

## **KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA**

### A. Tanda Titik (.)

Kesalahan pemakaian Tanda Baca Titik Pada Akhir Kalimat Pernyataan

- (1) Pembelajaran tatap muka adalah pilihan yang lebih baik terutama bagi peserta didik di zona hijau yang selama tiga bulan tidak dapat belajar dengan optimal karena akses internet terbatas di wilayah mereka
- (2) Kita harus setuju bahwa persyaratan ini adalah langkah adaptasi yang baik
- (3) Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia

Berdasarkan ketiga data tersebut, terdapat kesalahan dalam pemakaian tanda baca titik. Tanda baca titik seharusnya terdapat di setiap akhir kalimat. Namun, data yang ditemukan dalam lembar kerja siswa ini membuktikan masih terdapat siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca ini. Padahal tanda baca titik berfungsi untuk membedakan kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam sebuah paragraf. Ketiadaan tanda baca ini akan menimbulkan ambiguitas.

### B. Tanda Koma (,)

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma dipakai Sebelum Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk (Setara)

- (1) Dari paragraf lainnya juga dapat diketahui isi tiap paragraf adalah sebuah opini atau pendapat Mustaji yang menyatakan bahwa kebakaran di Bukit Teletubies, bukan hanya salah dari kliennya saja melainkan juga kurangnya pengawasan petugas.
- (2) Permasalahan yang dihadapi oleh kedua calon pengantin hanyalah mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat Indonesia sedangkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan tokoh suku Tengger adalah dampak dari kebakaran itu sendiri.

Dari kedua data tersebut teridentifikasi kesalahan yang sama yaitu kesalahan pemakaian tanda baca koma. Dalam kedua kalimat di atas tanda baca koma seharusnya dibubuhkan sebelum kata penghubung /melainkan/ dan /sedangkan/. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang benar seharusnya,

- Dari paragraf lainnya juga dapat diketahui isi tiap paragraf adalah sebuah opini atau pendapat Mustaji yang menyatakan bahwa kebakaran di Bukit Teletubies, bukan hanya salah dari kliennya saja, melainkan juga kurangnya pengawasan petugas.
- Permasalahan yang dihadapi oleh kedua calon pengantin hanyalah mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat Indonesia, sedangkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan tokoh suku Tengger adalah dampak dari kebakaran itu sendiri.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian

- (1) Jadi teks tersebut termasuk ke dalam berita kontroversional. Berita kontroversional adalah berita yang mengundang perbedaan pendapat di masyarakat. Berita kebakaran ini

mengundang perbedaan pendapat di masyarakat.

- (2) Meminta maaf merupakan langkah yang baik untuk menyelesaikan masalah. Namun tidak logis rasanya jika pihak pihak WO dan calon pengantin menyalahkan pengelola sebagai penyebab utama kebakaran. Sehubungan dengan itu cara yang lebih bijak adalah dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku saat mengunjungi sebuah tempat demi mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Dari kedua data tersebut teridentifikasi kesalahan yang sama yaitu kesalahan pemakaian tanda baca koma. Dalam kedua kalimat di atas tanda baca koma seharusnya dibubuhkan setelah kata penghubung antarkalimat. Tepatnya tanda koma dibubuhkan setelah kata /jadi/ dan /sehubungan dengan itu/. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang benar seharusnya,

- Jadi, teks tersebut termasuk ke dalam berita kontroversional. Berita kontroversional adalah berita yang mengundang perbedaan pendapat di masyarakat. Berita kebakaran ini mengundang perbedaan pendapat di masyarakat.
- Meminta maaf merupakan langkah yang baik untuk menyelesaikan masalah. Namun tidak logis rasanya jika pihak pihak WO dan calon pengantin menyalahkan pengelola sebagai penyebab utama kebakaran. Sehubungan dengan itu, cara yang lebih bijak adalah dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku saat mengunjungi sebuah tempat demi mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

### **KESALAHAN PENULISAN HURUF MIRING**

Huruf Miring Dipakai untuk Menuliskan Kata atau Ungkapan dalam Bahasa Daerah atau Bahasa Asing

- (1) Isu aktualnya adalah penggunaan flare di acara pre-wedding di gunung Bromo yang menyebabkan kebakaran di tempat tersebut.
- (2) Menurut saya tentang terkaitnya kebakaran itu seharusnya para pelaku bertanggung jawab atas tindakan yang mereka perbuat. Foto di bukit bisa saja tanpa flare sebenarnya sudah cukup. Karena foto yang bagus tergantung keadaan kamera dan fotografer yang pandai mengambil background.

Kesalahan penulisan huruf miring terdapat pada kata /flare/, /pre-wedding/ dan /background/. Kata-kata ini merupakan bahasa asing. Seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Namun karena dalam lembar kerja siswa menggunakan tulisan tangan, penggunaan huruf miring ini ditandai dengan garis bawah. Mungkin karena tidak memahami tata cara penulisan, banyak siswa yang mengabaikan penulisan huruf miring ini.

### **KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN**

#### **A. Kesalahan Penulisan Kata Depan /di/**

- (1) Data tingkat suhu udara ini, terdapat dipapan informasi pengukur suhu di jalan-jalan besar di kota Bogor.

Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata /dijalan-jalan/. Kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata yang mengikutinya ini harus mengindikasikan sebuah tempat, lokasi atau posisi. Sehingga perbaikan dari penulisan kata /dijalan-jalan/ adalah /di jalan-jalan/.

- (2) Pihak pengelola di anggap berkontribusi terhadap musibah yang terjadi.

Kesalahan penulisan kata depan pada data tersebut adalah kata /di anggap/. Kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya jika kata tersebut mengindikasikan sebuah tempat, lokasi atau posisi. Selain itu, kata depan /di/ ditulis serangkaian dengan kata yang



mengikutinya. Seperti pada data tersebut, kata yang mengikuti kata depan /di/ adalah kata kerja. Maka penulisannya digabung menjadi /dianggap/.

#### B. Kesalahan Penulisan Kata Depan /ke/

(1) Jadi, teks tersebut termasuk kedalam berita kontroversional.

Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata /kedalam/. Kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Sehingga perbaikan dari penulisan kata /kedalam/ adalah /ke dalam/.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan mengenai kesalahan penggunaan ejaan diantara lain adalah kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan kata depan yang terdapat pada lembar kerja siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu mengenai Teks Editorial.

Secara keseluruhan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan sebanyak 26 data. Data-data ini mencakup 14 data kesalahan penulisan huruf kapital, 7 data kesalahan penggunaan tanda baca, 2 data kesalahan penulisan huruf miring, dan 3 data kesalahan kata depan. Jumlah kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Kramatwatu adalah kesalahan penulisan huruf kapital.

### DAFTAR PUSTAKA

- ALJATILA, L. O. R. (2015). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE ROUND TABLE PADA SISWA KELAS X-1 SMAN 1 KULISUSU BARAT. *JURNAL HUMANIKA*, 3(15), 1–14. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/421467>
- Badruzzaman, A. M. A., & Turistiani, T. D. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA LEMBAR KERJA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X-XII TINGKAT MADRASAH ALIYAH. *BAPALA*, 9(8), 208–214.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofid dan Praksis Najelaa Shihab. *JISMA*, 2(6), 89–92. <https://jisma.org>
- Destiana, D. (2019). KETERAMPILAN BERBAHASA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA KULIAH PERENCANAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI [Universitas Sebelas Maret]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2uhvp>
- Effendi, E., Limbong, M. S. S. M., Matondang, R. F., & Hibriyanti, S. (2022). Artikel dan Teks Editorial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 2715–2634.
- Effendi Erwin, Syahputri, S. N. A., Aulia, N. M., & Dalimunthe, A. H. (2023). PRAKTIK PENULISAN ARTIKEL DAN EDITORIAL PERSPEKTIF ISLAM. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 8(1), 146–151.
- Hastuti Dwi. (2019). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/523kf>
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *EDUMASPUL*, 5(1), 627–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>
- Khansa, A. F., Kosasih, E., & Harras, K. A. (2019). Teks Editorial Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia *METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* TEKS EDITORIAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS XII DI

- SMAN 12 BANDUNG. *METABAHASA*, 2(2), 47–70.  
<http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/22>
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning The Improvement of Expository Text Writing Skill through Problem-based Learning Model. *SCHOLARIA*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Ma'ruf, A. A., Jamal, Sartono, Kusen, & Hilmawati. (2020). Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teks Editorial. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_03-12-2022\\_638abe642d81f.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-12-2022_638abe642d81f.pdf)
- Mijianti, Y. (2018). *PENYEMPURNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA*. 3(1), 113–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>
- Puspita Sari, T., Dawud, & Andajani, K. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 51–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11853>
- Saputri, A. C. A., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2022). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA SURAT LAMARAN PEKERJAAN SISWA KELAS XII SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BHAKTI ANGKASA 3 ABUNG SEMULI TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.310>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/92>
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4th ed.).
- Prastyo, Hendri. 2020. “Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS.” *Jurnal Padagogik* 3(2):111–17. doi: 10.35974/jpd.v3i2.2367.
- Riduwan, 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugandi, Asep Ikin, Martin Bernard, and Linda Linda. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan VBA Excel.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 6(2):111–21. doi: 10.35706/sjme.v6i2.5795.
- Siswono, Tatag Y. E., and Fpmipati-universitas Pgri Semarang. n.d. “Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika.”
- Siswono, Tatag. Y.E. 2011. “Level of Student ’ s Creative Thinking in Classroom Mathematics.” 6(July):548–53.
- Torrance. (1965). *Rewarding creative behaviour*. United State of America: Prentice Hall. Inc